

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang abad ke enam Masehi, dunia berada dalam kegelapan dan parah dengan takhayul yang merusak kehidupan spritual manusia. Keserakahan dan tirani telah menjarah kesejahteraan mentalnya dan penindasan telah melumpuhkan mayoritas penduduknya.¹ Di samping banyak lagi bentuk kerusakan lainnya yang telah berubah menjadi kebudayaan mereka.

Demikianlah keadaan bangsa Arab di tengah-tengah kehidupan Rasulullah Saw sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, yang membawa Islam pada mereka. Masa itu disebut juga *zaman jahiliyah*, masa kegelapan dan masa kebodohan terutama yang menyangkut tentang agama.²

Sejak diturunkannya wahyu ilahi pada beliau, maka sejak itulah beliau resmi menjadi Rasul dan utusan Allah Swt., dengan tugas menyeru, mengajak dan memperingatkan manusia agar hanya menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tugas ini berarti juga beliau harus memimpin manusia ke jalan yang lurus.³

¹Tahiyu Al-Ismail, *Tarikh Muhammad Saw Teladan Prilaku Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 39.

²Ali Mufrodi, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta: Logos, 1991), h. 10.

³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), h. 244.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Nabi dan Rasul yang mengajak manusia ke jalan yang lurus tidaklah mudah, banyak di antara mereka yang menentang keras dan melakukan kekerasan terhadap Rasulullah Saw., sehingga hal ini menyebabkan terjadinya perselisihan yang pada akhirnya menyebabkan peperangan.

Tarikh Islam telah memperlihatkan data berbagai pertempuran difensif yang dilakukan kaum muslimin, sebagai upaya untuk mempertahankan akidah, kehormatan dan negaranya.⁴

Pertempuran antara kaum muslimin dan kaum musyrikin pernah pula terjadi pada masa Rasulullah Saw., para pakar *Sirah* membedakan perang yang dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw dengan perang yang tidak dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw.⁵ Peperangan yang dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw disebut dengan *Gazwah*, sedangkan yang tidak dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw disebut *Sariyah*.⁶

Di antara peperangan yang dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw., ialah perang Badar. Perang Badar Raya yang terjadi pada bulan Ramadhan tahun ke 2 H.⁷ Pertempuran besar yang pertama antara pasukan muslimin dan pasukan musyrikin Quraish di Mekkah.⁸

⁴Mahmud Said Khahab, *Latar Belakang Kemenangan Islam*, Alih Bahasa Khathur Suhardi, (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), Cet. I, h. 97.

⁵Ali Mustafa Ya'kub, *Sejarah Dakwah Nabi Saw*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h. 115.

⁶Mustafa Assyiba'i, *Sari Sejarah Perjuangan Rasulullah Saw*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), h. 89.

⁷*Ibid.*, h. 124.

⁸Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Departemen Agama, 1993), h. 889.

Rasulullah Saw memerintahkan sejumlah sahabatnya untuk mengamati kafilah Quraisy yang sedang lewat di wilayah Madinah itu tanpa bermaksud untuk berperang.⁹ Tetapi berita yang diharapkan dari kedua sahabat itu terlalu lama, Rasulullah khawatir kafilah Quraisy akan terlepas lagi. Akhirnya beliau bersama beberapa kaum Muhajirin dan Anshar pergi ke tempat yang paling tepat untuk menyerang kafilah itu. Terjadi pada tanggal 8 Ramadhan, 19 bulan sesudah hijrah ke Madinah.¹⁰

Begitu melihat rombongan orang Madinah yang mendekati kafilahnya, segera Abu Sofyan, pimpinan kafilah mengutus anak buahnya untuk segera meminta bantuan dari Makkah. Segeralah pula datang sepasukan dari Makkah dengan kekuatan 1000 orang tentara, tujuh ratus orang di antaranya berkuda, yang merangkap sebagai kompi pebekalan dan 300 orang tentara cadangan yang merangkap sebagai regu musik. Di samping itu mereka juga membawa 700 ekor unta.

Kompi patroli yang dilakukan Nabi berkekuatan 313 prajurit, dengan 70 ekor unta dan tidak lebih dari 3 ekor kuda, mereka terdiri dari penduduk asli Madinah.¹¹

Sebagai seorang pemimpin perang, Rasulullah Saw menyadari sepenuhnya bahaya berhadapan dengan kaum musyrikin sebab jika kaum

⁹*Ibid.*

¹⁰Abdul Aziz Ghanim, *Perang dan Damai di Masa Pemerintahan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h. 38.

¹¹Mustafa Assyiba'i, *loc.cit.*, h. 90.

muslimin kalah dalam peperangan ini, maka kehancuran total akan dialami umat Islam di masa mendatang.

Untuk menghindari semua itu, Rasulullah Saw memerlukan perencanaan yang matang dalam berperang. Beliau menjalankan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan ketepatan dan keberhasilan yang besar, melawan musuh dengan kecepatan, kearifan dan kecerdikan, dan mengalahkan mereka di semua medan pertempuran, menghancurkan moral dan kekuatan militer musuh. Beliau membuat sendiri strategi dan operasional taktisnya didasarkan pada realitas dan kebutuhan praktis pada saat dan tempat tersebut dan dilaksanakan dengan kecerdasan dan kecakapan yang tinggi.

Rasulullah Saw membuat kejutan terhadap musuhnya dengan gerakan strategisnya dalam setiap pertempuran dan tidak pernah melakukan taktik strategi yang sama dalam dua pertempuran. Beliau melakukan serangan mendadak terhadap musuhnya dengan barisan tempurnya dalam perang Badar dan mengesankan mereka dengan garis pertahanan tentara yang dilindungi oleh pasukan panah dari belakang. Dalam perang Uhud dan mengalahkan mereka habis-habisan dengan menggunakan teknik pertahanan baru dalam pertempuran Ahzab.

Beliau dapat menggunakan sepenuhnya semua unsur strategi perang terhadap musuhnya dan jarang sekali memberi mereka kesempatan untuk melakukan serangan balasan terhadap pasukannya. Beliau selalu melakukan serangan dengan amat rahasia dan tidak pernah membiarkan musuhnya

mengetahui maksudnya sampai beliau benar-benar berada di medan pertempuran.

Beliau juga sangat berhasil dalam menggunakan unsur kejutan kecepatan, dan mobilitas dalam serangannya. Musuhnya sering tidak menduga ketika mereka secara tiba-tiba melihat pasukannya di gerbang mereka.¹²

Selain menggunakan berbagai strategi dalam menghadapi peperangan Rasulullah Saw selalu memohon pertolongan kepada Allah Swt., dengan kerendahan hati Rasulullah Saw memanjatkan doa kepada Allah Swt.

Dalam perang Badar yang berlangsung saat itu dengan kekuatan yang tidak seimbang dengan pasukan musuh, pada akhirnya dapat dimenangkan pasukan muslim yang dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw.

Peristiwa perang Badar tersebut mempunyai dampak kuat dan pengaruh besar di jazirah Arab.¹³ Dalam hal ini strategi Rasulullah Saw dalam kepahlawanan para sahabatnya mulai diperhitungkan, baik di dalam kota Madinah maupun di luar kota. Bersamaan dengan hal itu juga, dakwah yang dilakukan Nabi Saw mempunyai dampak positif bagi perkembangannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi, bagaimana strategi perang Rasulullah Saw dalam peperangan, yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "STRATEGI KEMENANGAN RASULULLAH SAW DALAM PERANG BADAR".

¹²Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Pemimpin Militer*, Alih Bahasa Muhammad Hasyim Assegef, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 45.

¹³Abdul Aziz Ghanim, *op.cit.*, h. 42.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya perang Badar?
2. Bagaimana strategi kemenangan Rasulullah Saw dalam perang Badar?
3. Apa saja hikmah kemenangan yang dapat diambil dalam perang Badar bagi perkembangan Islam di kemudian hari?

C. Definisi Penelitian

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka yang dimaksud dengan strategi kemenangan Rasulullah Saw dalam perang Badar sebagaimana dalam judul skripsi ini adalah serangkaian prinsip dan seni dalam peperangan, atau sebuah rencana perang (pertempuran) meliputi perlengkapan yang mengatur dan mengendalikan proses peperangan sampai tercapainya keberhasilan yang diinginkan dalam perang Badar yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perang Badar pada masa Rasulullah Saw.

- b. Untuk mengetahui strategi kemenangan Rasulullah Saw dalam perang Badar.
- c. Untuk mengetahui apa saja hikmah kemenangan yang dapat diambil dalam perang Badar bagi perkembangan Islam di kemudian hari.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kegunaan yaitu:

- a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambahkan khazanah ilmu pengetahuan para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, tentang kemenangan dalam perang Badar.
- b. Sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian serupa dengan obyek yang lain, seperti etika berperang dalam Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) sehingga semua data yang disajikan oleh penulis diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan (Literatur).

2. Data dan Sumber Data

a. Data Pokok

Data yang digali dalam penelitian ini adalah mengenai faktor penyebab terjadinya perang Badar dan strategi perang yang dilakukan

oleh Rasulullah Saw dalam perang Badar serta hikmah yang dapat diambil dari kemenangan tersebut bagi perkembangan Islam. Data penunjang yaitu data-data yang akan melengkapi data pokok meliputi dasar-dasar dibolehkan berperang dalam Islam, latar belakang peperangan pada masa Rasul.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer terdiri dari:

- Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Pemimpin Militer*, Alih Bahasa Muhammad Hasyim Assegaf, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Muhammad Syaid al-Buthy, *Sirah Nabawiyah Analisis Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw*, Cet. I, Jakarta, Robbani Press, 2000.
- Abdul Aziz Ghanim, *Perang Dan Damai Di Masa Rasulullah Saw*, Jakarta, Gema Insani Press, 1997.
- Mustafa Assyiba'i, *Sari Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad Saw*, Jakarta, Media Dakwah, 2000.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari:

- Ja'far Subhani, *Ar-Risalah Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw*, Alih Bahasa Muhammad Hasyim, Jakarta, Lintera, 1996.
- Afif Abdullah, *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, Semarang, Toha Putra, 1994.
- H. Salim Bahresy, *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1995.
- Muhammad Said Khahab, *Latar Belakang Kemenangan Islam*, Alih Bahasa Fathur Suhardi, Solo, Pustaka Mantiq, 1992.
- A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam I*, Cet. VII, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1992.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi literatur, yaitu dengan mengkaji, mempelajari dan meneliti bahan-bahan kepustakaan yang menjadi sumber data dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ditempuh beberapa langkah yaitu:

- 1) Koleksi data, yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.
- 2) Editing, yaitu penulis menyeleksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data menurut jenisnya masing-masing.
- 4) Interpretasi data, yaitu penulis memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap data sehingga menjadi mudah dipahami.

b. Analisis Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk uraian-uraian secara kualitatif, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan kritik sejarah yaitu mencari akar masalahnya meneliti kembali sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan dan mencari kaitan-kaitan sejarah tentang latar belakang terjadinya, proses terjadinya dan akibat yang muncul dengan cara pikir dengan jaring laba-laba.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, defenisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Perang dalam Islam, berisikan strategi dalam berperang, dasar-dasar dibolehkannya perang dalam Islam, dan latar belakang terjadinya peperangan di masa Rasulullah Saw.

Bab III: Kemenangan Rasulullah Saw dalam perang Badar, berisikan perang Badar dan sebab terjadinya, faktor-faktor yang mendorong kemenangan Rasulullah Saw dalam perang Badar, dan hikmah yang dapat diambil dalam perang Badar.

Bab IV: Analisis

Bab V: Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.